



Upaya Meningkatkan Motivasi Instrinsik Anak-Anak TPQ Dalam Pembelajaran PAI Di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Muhtadi'en Kelurahan Campurejo

Titin Widya Risnis^{1✉}, Pamadya Vitasromo², Nila Lukmatus Syahidah³

Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Kadiri, Indonesia ^{1,2}

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Kediri, Indonesia ³

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit 5 Januari 2024

Direvisi 25 Januari 2024

Disetujui 5 Februari 2024

Keywords:

Motivasi Instrinsik, Anak-anak TPQ, Pembelajaran PAI

Abstrak

Madrasah Diniyah Tarbiyatul Muhtadi'en perlu meningkatkan motivasi instrinsik anak-anak dalam pembelajaran PAI di TPQ mereka. Aktivitas yang dilaksanakan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan penghargaan atas prestasi anak, memberikan tantangan dan kesempatan untuk belajar mandiri, dan mendorong rasa keingintahuan dan minat pada pembelajaran agama Islam. Aktivitas pengabdian masyarakat akan dilakukan dengan metode ceramah dan tes hafalan. Pencapaian baik pada tes hafalan akan diberi nilai 75-100. Upaya perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi instrinsik anak-anak TPQ di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Muhtadi'en adalah menumbuhkan kepercayaan diri, memberikan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, memberikan tantangan, memberikan kebebasan, dan memberikan motivasi dari dalam diri. Ustadz dan Ustadzah perlu memperhatikan keunikan dan perbedaan setiap anak dalam melakukan upaya perbaikan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja pembelajaran PAI di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Muhtadi'en Kelurahan Campurejo.

Abstract

Madrasah Diniyah Tarbiyatul Muhtadi'en needs to increase children's intrinsic motivation in learning PAI in their TPQ. Activities carried out to create a pleasant learning atmosphere, reward children's achievements, provide challenges and opportunities for independent learning, and encourage curiosity and interest in Islamic religious learning. Community service activities will be carried out by lecture methods and rote tests. Good achievement on the rote test will be given a score of 75-100. Improvement efforts that can be made to increase the intrinsic motivation of TPQ children in Madrasah Diniyah Tarbiyatul Muhtadi'en are fostering self-confidence, providing a fun learning environment, providing challenges, providing freedom, and providing motivation from within. Ustadz and Ustadzah need to pay attention to the uniqueness and differences of each child in making improvement efforts. This is expected to improve PAI learning performance at Madrasah Diniyah Tarbiyatul Muhtadi'en Campurejo Village..

✉ Alamat Korespondensi:

E-mail:

p-ISSN XXXX-XXX

e-ISSN XXXX-XXX

PENDAHULUAN

Madrasah Diniyah Tarbiyatul Muftadi'en memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, membentuk karakter dan moral yang baik, menjaga identitas budaya Islam, menjadi pusat pengembangan pendidikan agama, serta mempertahankan dan meningkatkan prestasi generasi muda di bidang pendidikan agama (Atabik, 2014). Dengan kurikulum yang terstruktur dan sistematis, Madrasah Diniyah Tarbiyatul Muftadi'en mampu memberikan pendidikan agama yang berkualitas bagi siswa, sehingga dapat membantu mereka dalam memahami, menghargai, dan mempraktikkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Surat Al- Mujadalah ayat 11, Allah meninggikan derajat orang berilmu berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Surat Al-Mujadalah ayat: 11).

Dalam konteks pembelajaran PAI di TPQ, motivasi intrinsik anak-anak memegang peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran mereka. Oleh karena itu, Madrasah Diniyah Tarbiyatul Muftadi'en perlu memiliki upaya untuk meningkatkan motivasi intrinsik anak-anak, seperti dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan penghargaan atas prestasi anak, memberikan tantangan dan kesempatan untuk belajar mandiri, dan mendorong rasa keingintahuan dan minat pada pembelajaran agama Islam.

Motivasi intrinsik yang tepat mampu memberikan nilai kualitas pendidikan yang terbaik (Al-Osaimi & Fawaz, 2022; Alhirsan et al., 2023; S & Chandra, 2023). Identifikasi yang tepat dengan memberikan tanggung jawab yang sesuai dengan karakteristik mereka, baik dari aspek pemahaman materi yang disampaikan pada presentasi maupun secara digital (Carter et al., 2023; Lilian, 2022; Ratinho, 2023). Karakteristik pembelajaran dipengaruhi oleh kultur Masyarakat setempat sehingga para guru perlu mengenali dan membangun karakteristik peserta didiknya. (Elyana, 2022). Pentingnya membangun karakter pelajar untuk memberikan nilai kepercayaan dalam berkomunikasi kepada siapapun menjadi peran utama pengajar dengan menginvestigasi perilaku mereka (Murtagh & Frost, 2023; Sachs et al., 2022; Shahid & Paul, 2023). Perilaku yang mereka lakukan dalam proses pembelajaran mengacu pada pembelajaran internal yang diberikan oleh orang tua mereka (Wesarg-Menzel et al., 2023). Untuk meningkatkan proses pembelajaran yang telah ada, peran motivasi intrinsik menjadi paramete utama (Alhirsan et al., 2023; Lilian, 2022; Menescardi et al., 2022; Pedersen et al., 2018).

Motivasi intrinsik yang telah dilakukan dominan secara umum dalam proses pembelajaran. Aktivitas pengabdian masyarakat ini difokuskan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan santri usia 7 tahun hingga 12 tahun yang berlokasi di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Muftadi'en Kelurahan Campurejo. Dengan kondisi anak – anak di TPQ pada Madrasah Diniyah Tarbiyatul Muftadi'en Kelurahan Campurejo penting dilakukan upaya meningkatkan motivasi intrinsik. Hal ini untuk menentukan upaya yang tepat dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Kegiatan ini dengan proses motivasi hafalan dan pemahaman Al-Qur'an akan diadakan di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Muhtadi'een dengan sasaran 20 santri. Acara akan dilakukan dengan metode ceramah dan tes hafalan. Penilaian dilakukan dengan standar kualitas bacaan dan motivasi intrinsik. Pra-pelaksanaan meliputi pendataan peserta, persiapan lokasi dan penilaian. Anak – anak diberikan kebebasan dalam memilih aktivitas yang terprogram dalam pembelajaran sehingga muncul dorongan yang kuat pada diri anak untuk terus belajar. (Elyana, 2023). Pencapaian baik pada tes hafalan akan diberi nilai 75-100 (Khaizah, 2020).

Manfaat yang didapatkan yaitu harapan mampu (1) meningkatkan kualitas pembelajaran dengan motivasi intrinsik yang tinggi, santri lebih semangat belajar dan mudah memahami Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh ustadz dan ustadzah, (2) meningkat percaya diri dalam menghadapi tantangan dalam aktivitas yang erat dengan Pendidikan Agama Islam, (3) meningkatkan minat dan kesenangan dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Sedangkan aplikasi terjun lapangan dengan (1) meningkatkan partisipasi untuk memahami konsep Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar mereka tentang hafalan do'a yang erat dengan hukum bacaannya, (2) meningkatkan komunikasi pengajar dengan santri dalam mencapai motivasi intrinsik agar mereka lebih mudah berinteraksi hubungan baik, (3) meningkatkan prestasi akademik karena motivasi yang diberikan sangat sesuai dengan kondisi mereka.

METODE

Lokasi Kegiatan

Kegiatan ini berlokasi di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Muhtadi'een Kelurahan Campurejo. Kegiatan ini melibatkan santriwan dan santriwati TPQ dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 20 orang. Kegiatan ini dengan meninjau

Khalayak Sasaran

Kegiatan ini ditujukan kepada santriwan dan santriwati sejumlah 20 orang. Khalayak sasaran di koordinasikan oleh Ustadz dan Ustadzah madrasah 3 hari sebelum kegiatan ini dimulai. Koordinasi dilakukan dengan melibatkan orang tua santri agar target dalam menciptakan upaya motivasi tercapai.

Jenis Kegiatan

Jenis kegiatan yang akan dilakukan dengan metode berikut:

1. Ceramah dilakukan untuk membuka kegiatan dengan sambutan tim kegiatan dan pengenalan singkat oleh santri sebagai peserta.
2. Agenda hafalan dan pemahaman hari Selasa (doa sebelum makan, doa sesudah makan, doa untuk kedua orang tua, dan doa sebelum belajar), agenda hari Rabu (surat Al- Lahab, surat Al – Maun, Surat Al- Kafirun, Surat Falaq), agenda hari Kamis (menulis huruf hijayah, menulis surat Al Kafirun) yang telah disesuaikan dengan tingkat usia dan kemampuan peserta.
3. Agenda maju satu persatu untuk tes hafalan dan pemahaman terkait poin 2.
4. Penilaian pre tes dan pos test dengan skor skala 10 – 100 yang akan diambil rata – rata dari seluruh agenda pada poin 2.

Tahapan Kegiatan

1. Pra- Pelaksanaan menyiapkan lokasi yaitu Madrasah Diniyah Tarbiyatul Muhtadi'en Kelurahan Campurejo terkait dengan kebersihan, fasilitas AL- Qur'an untuk 20 peserta, pendataan nama-nama peserta, menyiapkan format dan mencetak penilaian pada agenda yang dilakukan.
2. Dari 20 peserta telah ditentukan doa mana saja yang akan diujikan. Penilaian menggunakan standar Kualitas Bacaan Al- Qur'an (Khaizah, 2020), dengan penilaian berikut:

Tabel 1. Standar Kualitas Bacaan Al- Qur'an

Penguasaan	Keputusan	Nilai
Baik	Maksimal 3 kesalahan hukum bacaan	75 – 100
Sedang	Maksimal 6 kali kesalahan hukum bacaan	45 - 74
Kurang	Lebih dari 6 kali kesalahan hukum bacaan	< 44

Sumber : (Khaizah, 2020)

3. Penilaian huruf hijayah dengan standar penilaian skala 1 – 100.

Penilaian pre test dan post test dari gap penilaian dengan standar motivasi intrinsik, semakin tinggi gap post test terhadap pre test dinyatakan terdapat peningkatan kemampuan dalam proses pembelajaran (Carter et al., 2023; Menescardi et al., 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan motivasi hafalan dan pemahaman Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Muhtadi'en Campurejo telah mencapai puncaknya pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis tepatnya pada tanggal 15 Agustus 2023 hingga 17 Agustus 2023 yang dilaksanakan pukul 15.00 WIB hingga 19.00 WIB. Peserta kegiatan adalah 20 orang santriawan dan santriwati, yang dipilih berdasarkan usia 7 tahun hingga 12 tahun dan kemampuan yang telah disesuaikan pada hafalan yang ditetapkan. Sebelum kegiatan dimulai, Ustadz dan Ustadzah madrasah telah melakukan koordinasi dan melibatkan orang tua santri dalam upaya peningkatan motivasi dan keberhasilan kegiatan ini.



Gambar 1. Peserta Kloter I Hafalan hari Selasa

Sumber : Dokumentasi Kegiatan, 2023

Acara dibuka pada hari Selasa 15 Agustus 2023 dengan sambutan dari tim kegiatan, dan dilanjutkan dengan pengenalan singkat oleh setiap peserta pukul 15.00 WIB. Peserta diuji hafalan doa sebelum makan, doa sesudah makan, doa untuk kedua orang tua, dan doa sebelum belajar. Para peserta telah menunjukkan keahlian mereka dalam menghafal dan memahami setiap doa dengan baik.

Tabel 2. Penilaian Aktivitas Hari Selasa

Aktivitas Santri ke-	Nama	Pre Tes	Pos tes	Gap
		Nilai Rata - Rata	Nilai Rata - Rata	
1	Ahmad	61	64,5	3,5
2	Rizki	55,75	67	11,25
3	Fatimah	57,75	67,75	10
4	Nadia	61,25	65,5	4,25
5	Rais	59,5	69,25	9,75
6	Icha	55	65,5	10,5
7	Yusuf	57,5	67,25	9,75
8	Nurul	57,25	66	8,75
9	Nisa	55,25	66,25	11
10	Wildan	57,5	66	8,5
11	Fia	56,75	69,5	12,75
12	Fannisa	55	67,75	12,75
13	Fadly	56,25	66,25	10
14	Alif	56,5	65,75	9,25
15	Ayu	57	67	10
16	Refa	55,75	67,5	11,75
17	Sari	58,5	66	7,5
18	Sifa	58,25	63,75	5,5
19	Aldi	56	64,5	8,5
20	Kefri	57,5	68,5	11

Sumber : olah data primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas, gap adalah selisih antara skor pre test dan post test. Semakin besar gap, semakin besar pula peningkatannya pada peserta. Semakin tinggi gap, semakin besar kemampuan peserta mengalami peningkatan dari pre test ke post test (S & Chandra, 2023). Misalnya, Fia memiliki gap sebesar 12,75, yang menunjukkan bahwa kemampuan hafalannya meningkat secara signifikan dalam waktu yang singkat. Hal yang sama juga terlihat pada Fannisa dengan gap 12,75 dan Kefri dengan gap 11.

Gap juga dapat merefleksikan seberapa efektif kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh para Ustadz dan Ustadzah di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Muhtadi'en, karena semua peserta telah mengalami peningkatan sesuai dengan kapasitasnya masing-masing (Hayati & Caniago, 2012). Semakin tinggi gap, semakin besar kemampuan peserta untuk meningkatkan hafalan dan pemahaman Al-Qur'an dan menunjukkan bahwa proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Muhtadi'en berlangsung berhasil (Meyer et al., 2021). Ini juga menggambarkan semangat dan tekad kuat dari setiap peserta untuk belajar tentang agama mereka.

Pada hari Rabu, peserta diuji dalam hafalan surat Al-Lahab, surat Al-Maun, surat Al-Kafirun, dan surat Falaq. Tes ini terbukti menantang untuk beberapa peserta, tetapi setiap peserta berhasil menunjukkan kemampuan mereka dengan sangat baik.



Gambar 2. Proses Hafalan Surat Pendek Beserta Hukum Bacaan
Sumber : Dokumentasi Kegiatan, 2023

Setelah sholat magrib, para santri sedang sibuk menghafal sejumlah surat Al-Quran. Mereka berkumpul untuk belajar bersama dan saling bantu dalam menghafal surat. Beberapa surat yang dipelajari antara lain Surat Al-Lahab, Surat Al-Maun, Surat Al-Kafirun, dan Surat Falaq. Selain menghafal, para santri juga memperhatikan hukum bacaan serta arti dari setiap ayat yang mereka pelajari.

Tabel 3. Penilaian Aktivitas Hari Rabu

Aktivitas Santri ke-	Nama	Pre Tes	Pos tes	Gap
		Nilai Rata - Rata	Nilai Rata - Rata	
1	Ahmad	62	66,75	4,75
2	Rizki	58,25	68,75	10,5
3	Fatimah	62,75	70,5	7,75
4	Nadia	57	71,75	14,75
5	Rais	55,5	68,25	12,75
6	Icha	55,5	73	17,5
7	Yusuf	56	65,25	9,25
8	Nurul	59	69,75	10,75
9	Nisa	57,75	73	15,25
10	Wildan	58,75	70	11,25
11	Fia	61,5	68,5	7
12	Fannisa	59	68,5	9,5
13	Fadly	60,5	64	3,5
14	Alif	54,5	72,5	18
15	Ayu	59,25	64,5	5,25
16	Refa	62,75	65,75	3
17	Sari	59,75	67,75	8
18	Sifa	58,25	66,5	8,25
19	Aldi	58	71,5	13,5
20	Kefri	62	64,75	2,75

Sumber : olah data primer, 2023

Santri yang memiliki gap nilai yang tinggi, dapat dianggap telah berhasil dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Di antara santri-santri yang diukur, ada sejumlah santri yang berhasil mencapai gap nilai yang tinggi. Di antaranya adalah Alif, dengan gap 18; Icha, dengan gap 17.5; Nisa, dengan gap 15.25; Nadia, dengan gap 14.75; Aldi, dengan gap 13.5; Rais, dengan gap 12.75; serta Wildan, dengan gap 11.25. Santri yang memiliki kurangnya peningkatan dalam gap nilai, mungkin memerlukan perhatian yang lebih dalam pembelajaran Al-Qur'an pada aspek spesifik (Menescardi et al., 2022). Oleh karena itu, Ustadz dan Ustadzah atau orangtua dapat membuat langkah-langkah pembelajaran individu yang sesuai untuk membantu meningkatkan kinerja siswa-siswi tersebut dalam menguasai materi Al-Qur'an (Alhirsan et al., 2023). Dengan memperhatikan gap nilai dari masing-masing santri, Ustadz dan Ustadzah dapat merencanakan program belajar yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan dan pemahaman siswa (Khaizah, 2020). Dengan menerapkan program ini, dapat diharapkan akan mendorong siswa untuk mencapai tingkat peningkatan kinerja yang lebih tinggi lagi, dan meraih kesuksesan selama proses pembelajaran Al-Qur'an.

Pada hari Kamis, peserta fokus pada menulis huruf hijaiyah dan surat Al-Kafirun. Tes menulis hijaiyah diawasi secara ketat oleh para Ustadz dan Ustadzah, untuk memastikan aturan penulisan yang benar. Hasilnya sangat memuaskan, serta memperlihatkan kemampuan peserta dalam mengikuti alur penulisan dengan tepat.

Tabel 4. Tabel 3. Penilaian Aktivitas Hari Kamis

Aktivitas Santri ke-	Nama	Pre Tes	Pos tes	Gap
		Nilai Rata - Rata	Nilai Rata - Rata	
1	Ahmad	68,5	69	0,5
2	Rizki	69,5	69	-0,5
3	Fatimah	67,5	77	9,5
4	Nadia	71,5	78	6,5
5	Rais	65,5	66,5	1
6	Icha	71	69,5	-1,5
7	Yusuf	63,5	70	6,5
8	Nurul	70,5	70,5	0
9	Nisa	65	73,5	8,5
10	Wildan	67,5	73	5,5
11	Fia	71	69,5	-1,5
12	Fannisa	67	68,5	1,5
13	Fadly	65,5	70,5	5
14	Alif	64	71	7
15	Ayu	69,5	71	1,5
16	Refa	71	67	-4
17	Sari	73,5	74	0,5
18	Sifa	68,5	77	8,5
19	Aldi	67	65,5	-1,5
20	Kefri	69,5	69	-0,5

Sumber : olah data primer, 2023

Tabel 3 menunjukkan setiap santri diukur dengan tes pre dan post untuk menentukan kemajuan mereka dalam mempelajari agama. Gap dihitung dari selisih nilai rata-rata post-tes dan pre-

tes untuk setiap aktivitas yang diukur. Analisis terperinci menunjukkan bahwa semakin tinggi gap, semakin berhasil proses pembelajaran (Ratinho, 2023). Hal ini disebabkan ketika nilai post-tes memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pre-tes, maka menunjukkan bahwa proses pembelajaran benar-benar berhasil (Samsen-Bronsveld et al., 2022). Ini juga merupakan indikasi bahwa santri telah mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam hafalan dan pemahaman setelah menerima pelajaran selama satu hari (Cabras et al., 2023). Beberapa santri yang menunjukkan gap yang sangat tinggi, seperti Fatimah, Nadia, Nisa, Wildan, Sifa, dan Alif. Mereka menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam nilai post-tes mereka dibandingkan dengan nilai pre-tes mereka. Santri yang memiliki gap yang tinggi ini menunjukkan konsistensi dalam pencapaian nilai tinggi dalam setiap aktivitas.

Dengan belajar dan mengulang-ulang kegiatan yang dipelajari selama proses pembelajaran (Savenije et al., 2022). Sedangkan beberapa santri menunjukkan gap yang sama dengan nilai negatif, seperti Rizki, Icha, Fia, Refa, dan Aldi. Hal ini menunjukkan bahwa mereka masih memiliki kesulitan ketika belajar dan memahami materi yang telah dipelajari. Hal ini menjadi area yang perlu untuk dioptimalkan agar tidak mempengaruhi keberhasilan pembelajaran (Huang et al., 2022). Selain itu, mereka perlu diberikan pengajaran tambahan atau bimbingan khusus agar dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka. Upaya perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi intrinsik anak-anak TPQ dalam pembelajaran PAI di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Muftadi'en Kelurahan Campurejo adalah sebagai berikut.

Pertama, menumbuhkan rasa kepercayaan diri pada anak-anak. Ustadz dan Ustadzah dapat memberikan dukungan dan pujian saat anak-anak berhasil menyelesaikan tugas (Fleur et al., 2023; Shakurnia et al., 2015). Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri anak-anak serta membangun motivasi intrinsik pada diri mereka. Kedua, menyediakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan (Zega, 2022). Ustadz dan Ustadzah dapat membuat suasana kelas yang menyenangkan dan menarik perhatian anak-anak. Kemudian, Ustadz dan Ustadzah juga dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti video atau gambar. Hal ini dapat membantu anak-anak tetap fokus dan tertarik dalam pembelajaran. Ketiga, memberikan tantangan pada anak-anak (Lestari & Erni Asbi Asneli, 2022; Rizaq, 2022). Ustadz dan Ustadzah dapat memberikan tugas yang sedikit lebih menantang dari biasanya, tetapi masih dapat diselesaikan oleh anak-anak. Hal ini dapat meningkatkan motivasi intrinsik pada diri anak-anak karena mereka merasa bangga dengan diri mereka sendiri ketika berhasil menyelesaikan tugas tersebut. Keempat, memberikan kebebasan pada anak-anak (Kumar et al., 2023). Ustadz dan Ustadzah dapat memberikan waktu untuk anak-anak mengeksplorasi dan menentukan cara belajar yang cocok untuk mereka sendiri. Hal ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan mandiri pada anak-anak, serta mendorong motivasi intrinsik pada diri mereka. Kelima, memberikan motivasi dari dalam diri. Ustadz dan Ustadzah dapat membantu mengidentifikasi kekuatan dan minat anak-anak dalam pembelajaran PAI. Hal ini dapat membantu anak-anak menemukan motivasi intrinsik pada diri mereka sendiri dan termotivasi untuk belajar lebih dalam mengenai agama.

Dalam melakukan upaya perbaikan ini, Ustadz dan Ustadzah perlu memperhatikan keunikan dan perbedaan dari setiap anak. Dengan adanya perhatian khusus dan penghargaan terhadap anak-anak, maka diharapkan motivasi intrinsik pada diri mereka semakin meningkat dan dapat membantu dalam meningkatkan kinerja pembelajaran PAI di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Muftadi'en Kelurahan Campurejo.

SIMPULAN

Upaya meningkatkan motivasi intrinsik anak-anak TPQ di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Muhtadi'en Kelurahan Campurejo dapat dilakukan dengan menumbuhkan rasa kepercayaan diri, menyediakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, memberikan tantangan, memberikan kebebasan, dan memberikan motivasi dari dalam diri anak-anak. Ustadz dan Ustadzah perlu memperhatikan keunikan dan perbedaan dari setiap anak agar upaya ini berhasil. Dengan adanya upaya perbaikan ini, diharapkan motivasi intrinsik pada diri anak-anak semakin meningkat dan membantu dalam meningkatkan kinerja pembelajaran PAI di TPQ Madrasah Diniyah Tarbiyatul Muhtadi'en Kelurahan Campurejo.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Osaimi, D. N., & Fawaz, M. (2022). Nursing students' perceptions on motivation strategies to enhance academic achievement through blended learning: A qualitative study. *Heliyon*, 8(7), e09818. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09818>
- Alhirsan, S. M., Capó-Lugo, C. E., Hurt, C. P., Uswatte, G., Qu, H., & Brown, D. A. (2023). The Immediate Effects of Different Types of Augmented Feedback on Fast Walking Speed Performance and Intrinsic Motivation After Stroke. *Archives of Rehabilitation Research and Clinical Translation*, 5(2), 100265. <https://doi.org/10.1016/j.arrct.2023.100265>
- Atabik, A. (2014). *The Living Qur'an: PoTreT Budaya Tahfiz aL-Qur'an di nusanTara*. 8(1), 161–178.
- Cabras, C., Konyukhova, T., Lukianova, N., Mondo, M., & Sechi, C. (2023). Gender and country differences in academic motivation, coping strategies, and academic burnout in a sample of Italian and Russian first-year university students. *Heliyon*, 9(6), e16617. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16617>
- Carter, S. R., Ahmed, A. M., & Schneider, C. R. (2023). The role of perceived service quality and price competitiveness on consumer patronage of and intentions towards community pharmacies. *Research in Social and Administrative Pharmacy*, 19(5), 717–727. <https://doi.org/10.1016/j.sapharm.2023.02.002>
- Elyana, L., Agustiningrum, M. D. B., & Das, R. K. (2023). Management of Initial Assessment Implementation in Independent Early Childhood Education Curriculum. *Journal of Curriculum Indonesia*, 6(1), 90-98.
- Elyana, L., & Das, R. K. (2022). Management of Islamic Education on Construction of Early Childhood Curriculum. *Journal of Nonformal Education*, 8(2), 286-294.
- Fleur, D. S., van den Bos, W., & Bredeweg, B. (2023). Social comparison in learning analytics dashboard supporting motivation and academic achievement. *Computers and Education Open*, 4(February), 100130. <https://doi.org/10.1016/j.caeo.2023.100130>
- Hayati, K., & Caniogo, I. (2012). Islamic Work Ethic: The Role of Intrinsic Motivation, Job Satisfaction, Organizational Commitment and Job Performance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 65(ICIBSoS 2012), 1102–1106. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.148>
- Huang, J., Siu, C. T. S., & Cheung, H. (2022). Longitudinal relations among teacher-student closeness, cognitive flexibility, intrinsic reading motivation, and reading achievement. *Early Childhood Research Quarterly*, 61, 179–189. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2022.07.009>
- Khaizah, A. L. (2020). Kualitas Bacaan Al- Qur'an SantriTPQ Al- Firdaus Semboko Jember. In *Institut Ilmu Al- Qur'an Jakarta*. Institut Ilmu Al- Qur'an Jakarta.
- Kumar, S. C., Haber, A. S., Ghossainy, M. E., Barbero, S., & Corriveau, K. H. (2023). The impact of visualizing the group on children's persistence in and perceptions of STEM. *Acta Psychologica*, 233(August 2022), 103845. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2023.103845>
- Lestari, D. A., & Erni Asbi Asneli. (2022). Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Melalui Platform Youtube. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 149–155. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v1i1.526>
- Lilian, A. (2022). Motivational beliefs, an important contrivance in elevating digital literacy among university students. *Heliyon*, 8(12), e11913. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11913>
- Menescardi, C., De Meester, A., Morbée, S., Haerens, L., & Estevan, I. (2022). The role of motivation in the conceptual model of motor development in childhood. *Psychology of Sport and Exercise*,

- 61(September 2021). <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2022.102188>
- Meyer, S., Grob, A., & Gerber, M. (2021). No fun, no gain: The stress-buffering effect of physical activity on life satisfaction depends on adolescents' intrinsic motivation. *Psychology of Sport and Exercise*, 56, 102004. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2021.102004>
- Murtagh, N., & Frost, R. (2023). Motivations for urban front gardening: A quantitative analysis. *Landscape and Urban Planning*, 238(June), 104835. <https://doi.org/10.1016/j.landurbplan.2023.104835>
- Pedersen, L. B., Andersen, M. K. K., Jensen, U. T., Waldorff, F. B., & Jacobsen, C. B. (2018). Can external interventions crowd in intrinsic motivation? A cluster randomised field experiment on mandatory accreditation of general practice in Denmark. *Social Science and Medicine*, 211(June), 224–233. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2018.06.023>
- Ratinho, E. (2023). The role of gamified learning strategies in student 's motivation in high school and higher education : A systematic review. *Heliyon*, 9(August). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e19033>
- Rizaq, M. (2022). Family As Children'S First Education; the Role of Parents in the Development of Islamic Religious Education for Elementary School Age Children. *Al-Risalah*, 13(1), 184–208. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v13i1.1785>
- S, B., & Chandra, B. (2023). The influence of intrinsic and extrinsic motivational factors on e-WOM behaviour: The role of psychological impact during the time of COVID-19 crisis. *Heliyon*, 9(2), e13270. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13270>
- Sachs, A., Tharrey, M., Darmon, N., Alaimo, K., Boshara, A., Beavers, A., & Litt, J. (2022). “To me, it’s just natural to be in the garden”: A multi-site investigation of new community gardener motivation using Self-Determination Theory. *Wellbeing, Space and Society*, 3(November 2021), 100088. <https://doi.org/10.1016/j.wss.2022.100088>
- Samsen-Bronsveld, H. E., van der Ven, S. H. G., Bogaerts, S., Greven, C. U., & Bakx, A. W. E. A. (2022). Sensory processing sensitivity does not moderate the relationship between need satisfaction, motivation and behavioral engagement in primary school students. *Personality and Individual Differences*, 195(May), 111678. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2022.111678>
- Savenije, G. M., Wansink, B. G. J., & Logtenberg, A. (2022). Dutch history teachers' perceptions of teaching the topic of Islam while balancing distance and proximity. *Teaching and Teacher Education*, 112, 103654. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103654>
- Shahid, S., & Paul, J. (2023). Corrigendum to “Intrinsic motivation of luxury consumers in an emerging market” [J. Retailing Consum. Serv. 61 (2021) 1–11/102531] (Journal of Retailing and Consumer Services (2021) 61, (S0969698921000977), (10.1016/j.jretconser.2021.102531)). *Journal of Retailing and Consumer Services*, 70(June 2022), 103036. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2022.103036>
- Shakurnia, A., Alijani, H., Khajeali, N., & NiakanKalhori, S. R. (2015). Nursing students motivations and satisfaction, Do the motivation and satisfaction of nursing students change during their study years? *Journal of Health, Medicine and Nursing*, 13(0), 28–34. <https://iiste.org/Journals/index.php/JHMN/article/view/22408>
- Wesarg-Menzel, C., Ebbes, R., Hensums, M., Wagemaker, E., Zaharieva, M. S., Staaks, J. P. C., van den Akker, A. L., Visser, I., Hoeve, M., Brummelman, E., Dekkers, T. J., Schuitema, J. A., Larsen, H., Colonnese, C., Jansen, B. R. J., Overbeek, G., Huizenga, H. M., & Wiers, R. W. (2023). Development and socialization of self-regulation from infancy to adolescence: A meta-review differentiating between self-regulatory abilities, goals, and motivation. *Developmental Review*, 69(August), 101090. <https://doi.org/10.1016/j.dr.2023.101090>
- Zega, M. R. B. (2022). Faktor Penyebab dan Upaya Mengatasi Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(1), 28–35. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i1.134>